



AL-HIKMAH

Jurnal Pendidikan Islam

e-ISSN: 3063-2579

Vol. 02, No. 02, Juli-Desember (2025)



ISSN 3063-2579



Belajar Tidak Hanya di Kelas: Pengaruh Lingkungan Rumah dan Fasilitas Sekolah terhadap Motivasi Siswa MTs

Ali Rahman

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Serang, Banten

email: alirahman5996@gmail.com

Abstract:

The purpose of this study is to identify and analyze the influence of the living environment on students' learning motivation at MTs. Nurul Bahri Lontar, Tirtayasa District, Serang Regency. In addition, this study also aims to examine the effect of school facilities and infrastructure on students' learning motivation. Furthermore, the study seeks to analyze the simultaneous influence of the living environment and school facilities on students' learning motivation. The population of this study consisted of all students of MTs. Nurul Bahri Lontar, totaling 170 students, with a sample of 64 students. Qualitative data were obtained through observations and interviews related to the conditions of students, teachers, and school facilities, while quantitative data were collected through questionnaires distributed to students. The results of the study indicate that all alternative hypotheses are accepted and the null hypothesis is rejected, meaning that there is a positive relationship between the living environment, school facilities and infrastructure, and both variables simultaneously with students' learning motivation at MTs. Nurul Bahri Lontar Tirtayasa, Serang Regency. The t-test results for the first and second hypotheses, as well as the F-test result for the third hypothesis, show that these relationships are highly significant at the 0.05 and 0.01 significance levels. A better living environment has been proven to

increase students' learning motivation, and vice versa. Adequate facilities and infrastructure also contribute positively to enhancing learning motivation. Simultaneously, both variables have a strong influence in explaining students' learning motivation. Therefore, the living environment and school facilities are important factors that need to be considered in efforts to improve students' learning motivation.

Keywords: Living environment, school facilities, learning motivation, MTs. Nurul Bahri Lontar

A. PENDAHULUAN

Dalam kajian pendidikan kontemporer, motivasi belajar menjadi salah satu variabel penting yang terus diperdebatkan dalam berbagai penelitian akademik.¹ Sejumlah studi menunjukkan bahwa motivasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal seperti minat dan kesiapan psikologis, tetapi juga oleh faktor eksternal seperti lingkungan sosial dan fasilitas pendidikan.² Penelitian lain menekankan pentingnya pendekatan ekologi pendidikan yang melihat interaksi antara individu dan lingkungannya sebagai faktor penentu keberhasilan belajar.³ Namun demikian, terdapat perbedaan pandangan mengenai dominasi faktor lingkungan dibandingkan fasilitas pendidikan dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa.⁴ Beberapa studi misalnya dari Hanushek

¹ Syahdan, "Peningkatan Motivasi dan Ketuntasan Belajar Melalui Penerapan Pembelajaran Kontekstual Berbasis Pemodelan Siswa Kelas VII MTs. Baiturrahim Kabar pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits Tahun Pelajaran 2019/2022," *Nusantara: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* Vol. 1, no. 3 (2020): 317–38, <https://doi.org/10.36088/nusantara.v1i3.678>.

² Edward L Deci dan Richard M Ryan, "The 'What' and 'Why' of Goal Pursuits: Human Needs and the Self-Determination of Behavior," *Psychological Inquiry: An International Journal for the Advancement of Psychological Theory* 11, no. 4 (2009): 227–68; Dale H. Schunk, *Learning Theories: An Educational Perspective*, ed. oleh Paul Smith, 6 ed. (Boston: Pearson Education, 2012).

³ Urie Bronfenbrenner, "Ecological Models of Human Development," in *International Encyclopedia of Education Vol. 3, 2nd* (Oxford: Elsevier, 1994).

⁴ Putri Olivia Fanny, Roni Faslah, dan Darma Rika Swaramarinda, "Exploring The Impact of Learning Facilities and Environment on Student Motivation," *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Perkantoran, dan Akuntansi* 5, no. 3 (2024): 630–42.

menemukan bahwa sarana prasarana memiliki dampak signifikan terhadap kualitas pembelajaran,⁵ sementara itu penelitian Epstein menilai bahwa lingkungan keluarga dan sosial lebih menentukan.⁶ Perdebatan ini menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu dikaji lebih mendalam, khususnya dalam konteks pendidikan di Indonesia.

Secara empiris, kualitas pendidikan di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik. Hasil studi internasional seperti TIMSS dan PISA menunjukkan bahwa prestasi siswa Indonesia masih berada pada peringkat bawah dibandingkan negara lain.⁷ Selain itu, rendahnya motivasi belajar siswa juga tercermin dari perilaku kurang disiplin, rendahnya konsentrasi, serta minimnya partisipasi aktif dalam proses pembelajaran.⁸ Masalah ini juga terlihat di MTs. Nurul Bahri Lontar, di mana masih terdapat siswa yang kurang memiliki motivasi belajar yang optimal, ditandai dengan ketidakhadiran tanpa alasan, kurangnya perhatian saat pembelajaran, dan rendahnya keterlibatan dalam kelas. Kondisi tersebut diduga dipengaruhi oleh lingkungan tempat tinggal yang kurang mendukung serta keterbatasan sarana prasarana pendidikan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa lingkungan belajar di rumah dan fasilitas sekolah memiliki kontribusi signifikan terhadap motivasi belajar siswa.⁹

Pendidikan nasional diharapkan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, beriman, berilmu, dan berakhlak mulia

⁵ Eric A Hanushek, "The Failure of Input-Based Schooling Policies," *The Economic Journal* 113 (2003): 64–98.

⁶ Joyce L Epstein, *School, Family, and Community Partnerships Preparing Educators and Improving School* (New York: Routledge, 2018).

⁷ Cecep Darmawan, "Resolusi Pendidikan 2026," diakses 2 Juni 2026, <https://berita.upi.edu/resolusi-pendidikan-2026/>.

⁸ Heti Sanjaya, Misdalina, dan Ida Suryani, "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Negeri 1 Sunggutan," *Journal on Education* 05, no. 03 (2023): 7674–82.

⁹ Avisa Rahmawati Kasanah et al., "Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Jurusan Manajemen Angkatan 2023 di Universitas Negeri Semarang," *Jurnal Majemuk* 3, no. 3 (2024): 496–508; Rizky Akhfina Husda et al., "Peran Lingkungan Belajar dalam Mengatasi Problematika Pendidikan Bahasa Indonesia," *Inspirasi Modern: Jurnal Multi Disiplin* 1, no. 2 (2025): 86–94.

sebagaimana tercantum dalam tujuan pendidikan nasional. Untuk mencapai hal tersebut, diperlukan lingkungan belajar yang kondusif serta sarana prasarana yang memadai guna mendukung proses pembelajaran yang efektif.¹⁰ Kondisi ini sejalan dengan temuan penelitian Igo dan Rahman yang menunjukkan bahwa lingkungan keluarga yang harmonis dan fasilitas pendidikan yang lengkap dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa secara signifikan.¹¹ Selain itu, jika merujuk pada temuan penelitian Zahro dkk dukungan guru yang profesional juga menjadi faktor penting dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna.¹² Berdasarkan seluruh konteks ini, dapat disimpulkan bahwa sinergi antara lingkungan tempat tinggal, sarana prasarana, dan kompetensi guru menjadi kunci dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Idealitas ini menjadi dasar penting untuk mengevaluasi kondisi empiris yang terjadi di lapangan.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji hubungan antara lingkungan belajar dan motivasi siswa. Penelitian oleh Iskandar menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa sekolah menengah.¹³ Penelitian lain oleh Ilham dan Mubarak menemukan bahwa sarana prasarana sekolah berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa.¹⁴ Selain itu, penelitian Rizal menegaskan bahwa kombinasi lingkungan sosial dan fasilitas pendidikan berpengaruh secara simultan terhadap motivasi

¹⁰ Elsa Ditha Fitria, Panisa Dwi Julian, dan Yayat Hidayat, "Konsep Dasar Sarana Prasarana Pendidikan: Analisis Tujuan dan Prinsip-Prinsip Manajemen Sarana dan Prasarana," *Literasi: Journal of Innovation Literacy Studies* 2, no. 2 (2025): 331–38.

¹¹ Sti Dwi Hardiyanto Igo dan Fajlu Rahman, "Motivasi Belajar dan Kesejahteraan Psikologis Anak dalam Lingkungan Keluarga yang Harmonis," *Chatra: Jurnal Pendidikan & Pengajaran* 1, no. 2 (2023): 72–80.

¹² Lintang Abdilla Zahro et al., "Peningkatan Kompetensi Mengajar Guru Melalui Penyuluhan dengan Pendekatan Self Development dan Teamwork," *IQRO: Journal of Islamic Education* 8, no. 1 (2025): 148–64.

¹³ Jamaluddin Iskandar, "Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa," *Edu-Leadership: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2021): 96–107.

¹⁴ Moh Damanhuri Ilham dan Sahlan Mubarak, "Evaluasi Pengelolaan Sarana dan Prasarana Guna Meningkatkan Proses Pembelajaran Peserta Didik MAN 2 Semarang," *Al-Marsus: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2025): 91–100.

belajar.¹⁵ Studi oleh Nanda dan Handayani justru mengungkapkan bahwa faktor eksternal lebih dominan dibandingkan faktor internal dalam membentuk motivasi belajar siswa.¹⁶ Namun, sebagian besar penelitian tersebut dilakukan secara parsial dan belum mengkaji secara komprehensif hubungan antara lingkungan tempat tinggal dan sarana prasarana dalam satu model penelitian. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan penelitian yang lebih integratif.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan integratif yang mengkaji secara simultan pengaruh lingkungan tempat tinggal dan sarana prasarana terhadap motivasi belajar siswa dalam konteks madrasah. Penelitian ini tidak hanya melihat faktor eksternal secara terpisah, tetapi juga mengintegrasikan keduanya dalam satu kerangka analisis yang komprehensif. Selain itu, penelitian ini dilakukan pada konteks spesifik MTs. Nurul Bahri Lontar yang memiliki karakteristik sosial dan kultural tersendiri. Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih holistik mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Kebaruan lainnya adalah penggunaan perspektif pendidikan Islam dalam menganalisis motivasi belajar. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan pendidikan, khususnya di lingkungan madrasah.

Penelitian ini menggunakan teori motivasi belajar dari Deci dan Ryan (Self-Determination Theory) yang menekankan pentingnya kebutuhan dasar psikologis yaitu otonomi, kompetensi, dan keterhubungan dalam meningkatkan motivasi intrinsik. Selain itu, digunakan pula teori ekologi pendidikan dari Bronfenbrenner yang menjelaskan bahwa perkembangan individu dipengaruhi oleh interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Konsep sarana prasarana merujuk pada teori manajemen pendidikan yang

¹⁵ Royan Fathur Rizal, "Pengaruh Dukungan Sosial Keluarga, Lingkungan Belajar dan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XII Pada Mata Pelajaran Akuntansi dalam Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 di SMA N 2 Pematang" (Skripsi S1, Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2022).

¹⁶ Risfina Dwi Nanda dan Dina Handayani, "Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Peserta Didik," *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran* 8, no. 3 (2025): 1947–56.

menekankan pentingnya fasilitas dalam mendukung proses pembelajaran efektif. Lingkungan tempat tinggal dipahami sebagai bagian dari lingkungan sosial yang mempengaruhi perilaku belajar siswa. Integrasi teori-teori tersebut memberikan kerangka analisis yang kuat untuk memahami hubungan antara variabel penelitian. Dengan pendekatan ini, motivasi belajar dipandang sebagai hasil interaksi antara faktor internal dan eksternal.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka fokus utama penelitian ini adalah pengaruh lingkungan tempat tinggal dan sarana prasarana terhadap motivasi belajar di MTs. Nurul Bahri Lontar Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang. Sedangkan pertanyaan penelitian ini adalah 1) Adakah pengaruh signifikan lingkungan tempat tinggal terhadap motivasi belajar di MTs. Nurul Bahri Lontar Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang? 2) Adakah pengaruh sarana prasarana terhadap motivasi belajar di MTs. Nurul Bahri Lontar Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang? 3) Adakah pengaruh lingkungan tempat tinggal dan sarana prasarana terhadap motivasi belajar di MTs. Nurul Bahri Lontar Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang?

B. METODE

Metodologi penelitian ini menggunakan populasi seluruh siswa MTs. Nurul Bahri Lontar, Kecamatan Tirtayasa, Kabupaten Serang yang berjumlah 170 orang, dengan sampel sebanyak 64 siswa. Penentuan sampel dilakukan untuk mewakili keseluruhan populasi dalam penelitian. Data yang digunakan terdiri dari data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh melalui observasi dan wawancara terkait kondisi siswa, guru, serta sarana prasarana sekolah. Sementara itu, data kuantitatif diperoleh melalui penyebaran angket kepada siswa.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi observasi, wawancara, studi literatur, dan kuesioner. Observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi objektif lokasi penelitian secara langsung. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru, dan pihak terkait untuk memperkuat data penelitian. Studi literatur digunakan untuk memperoleh landasan teori yang relevan dengan penelitian. Kuesioner disusun secara terstruktur

menggunakan skala Likert lima tingkat untuk mengukur variabel penelitian.

Penelitian ini melibatkan variabel independen yaitu lingkungan tempat tinggal (X1) dan sarana prasarana (X2), serta variabel dependen yaitu motivasi belajar (Y). Variabel-variabel tersebut dioperasionalkan ke dalam beberapa dimensi dan indikator yang terukur. Pengukuran dilakukan menggunakan skala ordinal dengan teknik skoring dari 1 sampai 5. Uji validitas instrumen dilakukan menggunakan korelasi Product Moment untuk memastikan ketepatan alat ukur. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan rumus Alpha Cronbach untuk menguji konsistensi instrumen penelitian.

Analisis data dilakukan secara statistik deskriptif dan inferensial menggunakan teknik regresi, korelasi, dan analisis jalur. Tahapan analisis meliputi perhitungan korelasi antar variabel dan penyusunan matriks korelasi. Selanjutnya dilakukan perhitungan koefisien jalur untuk mengetahui pengaruh antar variabel. Pengujian hipotesis dilakukan secara simultan menggunakan uji F dan secara parsial menggunakan uji t. Penelitian ini dilaksanakan di MTs. Nurul Bahri Kabupaten Serang selama periode April hingga Agustus 2013.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Deskripsi data penelitian dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai distribusi data menggunakan statistik deskriptif seperti rata-rata, median, modus, simpangan baku, serta distribusi frekuensi dan histogram. Variabel yang dianalisis meliputi lingkungan tempat tinggal (X1), sarana dan prasarana (X2), serta motivasi belajar siswa (Y). Hasil analisis menunjukkan bahwa skor lingkungan tempat tinggal berada pada rentang 89–118 dengan rata-rata 106,60 dan termasuk kategori rendah. Sarana dan prasarana memiliki rentang skor 86–119 dengan rata-rata 105,90 dan termasuk kategori tinggi. Sementara itu, motivasi belajar siswa memiliki rentang skor 84–118 dengan rata-rata 105,33 dan termasuk kategori tinggi. Distribusi frekuensi menunjukkan bahwa sebagian besar

responden berada di sekitar nilai rata-rata hingga di atas rata-rata untuk variabel sarana prasarana dan motivasi belajar.

Jika dilihat dari sebaran data, variabel lingkungan tempat tinggal memiliki proporsi responden yang relatif seimbang antara di bawah dan di atas rata-rata. Variabel sarana dan prasarana menunjukkan kecenderungan lebih banyak responden berada di atas rata-rata. Demikian pula variabel motivasi belajar yang menunjukkan dominasi pada kategori sedang hingga tinggi. Penyajian data melalui histogram memperkuat gambaran distribusi tersebut. Secara umum, data menunjukkan bahwa faktor eksternal seperti fasilitas sekolah lebih baik dibandingkan kondisi lingkungan tempat tinggal siswa. Namun demikian, motivasi belajar siswa tetap berada pada kategori tinggi. Hal ini mengindikasikan adanya faktor lain yang turut memengaruhi motivasi belajar selain lingkungan tempat tinggal.

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, dilakukan uji persyaratan analisis untuk memastikan data memenuhi asumsi statistik. Pengujian dilakukan melalui uji normalitas dan homogenitas data. Uji normalitas menggunakan metode Lilliefors menunjukkan bahwa data berdistribusi normal karena nilai L_{hitung} lebih kecil dari L_{tabel} . Hal ini berlaku baik untuk hubungan antara Y atas X_1 maupun Y atas X_2 . Dengan demikian, data layak untuk dianalisis menggunakan teknik statistik parametrik. Selain itu, uji homogenitas dilakukan untuk memastikan kesamaan varians data.

Hasil uji homogenitas menggunakan uji Bartlett menunjukkan bahwa varians data homogen karena nilai X^2_{hitung} lebih kecil dari X^2_{tabel} . Hal ini menunjukkan bahwa data tidak mengalami penyimpangan yang signifikan. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas dan homogenitas, maka analisis dapat dilanjutkan. Teknik analisis yang digunakan adalah korelasi dan regresi, baik sederhana maupun ganda. Pengujian ini penting untuk memastikan keakuratan hasil penelitian. Dengan demikian, seluruh data memenuhi syarat untuk dilakukan pengujian hipotesis.

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel lingkungan tempat tinggal dan sarana prasarana dengan motivasi belajar siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara lingkungan tempat tinggal (X_1) dengan motivasi belajar (Y).

Persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 25,17 + 0,77X_1$ dengan koefisien korelasi sebesar 0,736 yang signifikan. Nilai koefisien determinasi sebesar 54% menunjukkan bahwa lingkungan tempat tinggal memberikan kontribusi cukup besar terhadap motivasi belajar. Selain itu, sarana dan prasarana (X_2) juga memiliki hubungan positif dengan motivasi belajar. Persamaan regresinya adalah $Y = 34,36 + 0,69X_2$ dengan koefisien korelasi sebesar 0,673 dan kontribusi sebesar 45%.

Secara simultan, lingkungan tempat tinggal dan sarana prasarana memiliki hubungan positif dengan motivasi belajar siswa. Persamaan regresi ganda yang diperoleh adalah $Y = 14,63 + 0,54X_1 + 0,33X_2$. Koefisien korelasi ganda sebesar 0,774 menunjukkan hubungan yang kuat dan signifikan. Kontribusi kedua variabel secara bersama-sama terhadap motivasi belajar sebesar 60%. Hal ini berarti bahwa sebagian besar variasi motivasi belajar dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut. Sementara itu, sisanya sebesar 40% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Dengan demikian, seluruh hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima.

2. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, ternyata ketiga hipotesis alternative yang diajukan secara signifikan dapat diterima. Uraian masing-masing penerima ketiga hipotesis yang dimaksud dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pertama, pengujian hipotesis pertama menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara lingkungan tempat tinggal dengan motivasi belajar siswa di MTs. Nurul Bahri Tirtayasa Kabupaten Serang yang ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} sebesar 5,754 jauh lebih besar dari pada nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi alpha 0,01 yaitu 2,457 atau $5,754 > t_{0,01(30)} = 2,457$. Pola hubungan antara kedua variabel ini dinyatakan oleh persamaan regresi $\tilde{Y} = 25,17 + 0,77X_1$. Persamaan ini memberikan informasi bahwa setiap perubahan satu unit lingkungan tempat tinggal akan dapat mengakibatkan terjadinya perubahan motivasi belajar siswa di MTs. Nurul Bahri Tirtayasa Kabupaten Serang sebesar 0,77 pada konstanta 25,17.

Hasil analisis korelasi sederhana antara lingkungan tempat tinggal dengan motivasi belajar siswa di MTs. Nurul Bahri Tirtayasa Kabupaten

Serang diperoleh nilai koefisien korelasi r_{y1} sebesar 0,736. Nilai ini memberikan pengertian bahwa keterkaitan antara lingkungan tempat tinggal dengan motivasi belajar siswa di MTs. Nurul Bahri Tirtayasa Kabupaten Serang cukup dan positif, artinya makin baik lingkungan tempat tinggal pada seorang siswa makin tinggi pula motivasi belajar siswa di MTs. Nurul Bahri Tirtayasa Kabupaten Serang tersebut. Demikian pula sebaliknya, makin kurang baik lingkungan tempat tinggal pada seorang siswa, makin rendah pula motivasi belajar siswa di MTs. Nurul Bahri Tirtayasa Kabupaten Serang tersebut.

Besarnya sumbangan atau kontribusi variable lingkungan tempat tinggal terhadap motivasi belajar siswa di MTs. Nurul Bahri Tirtayasa kabupaten Serang dapat diketahui dengan jalan mengkuadratkan peroleh nilai koefisien korelasi sederhananya. Hasil Pengkuadratkan nilai koefisien korelasi sederhananya adalah sebesar 0,54. Secara statistik nilai ini memberikan pengertian bahwa kurang lebih 54 persen variasi perubahan motivasi belajar siswa di MTs. Nurul Bahri Tirtayasa Kabupaten Serang seorang karyawan ditentukan/dijelaskan oleh lingkungan tempat tinggal seorang siswa dengan pola hubungan fungsionalnya seperti ditunjukkan oleh persamaan regresi tersebut di atas. Artinya, jika seluruh siswa dites lingkungan tempat tinggal dan motivasi belajar siswa di MTs. Nurul Bahri Tirtayasa Kabupaten Serang, maka lebih kurang 54 persen variasi pasangan skor kedua variable tersebut akan berdistribusi dan mengikuti pola hubungan antara variable lingkungan tempat tinggal dengan motivasi belajar siswa di MTs. Nurul Bahri Tirtayasa Kabupaten Serang sesuai persamaan garis regresi $\tilde{Y} = 25,17 + 0,77X_1$.

Kedua, pengujian hipotesis kedua menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara sarana dan prasarana dengan motivasi belajar siswa di MTs. Nurul Bahri Tirtayasa kabupaten Serang yang ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} sebesar 4,811 jauh lebih besar dari pada nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi alpha 0,01 yaitu 2,457 atau $t = 4,811 > t_{0,01 (30)} = 2,457$. Pola hubungan antara kedua variable ini dinyatakan oleh persamaan regresi $\tilde{Y} = 34,36 + 0,69X_2$.

Persamaan ini memberikan informasi bahwa setiap perubahan satu unit skor sarana prasarana akan mengakibatkan terjadinya perubahan skor

motivasi belajar siswa di MTs. Nurul Bahri Tirtayasa Kabupaten Serang sebesar 0,69 pada konstanta 34,36. Hasil analisis korelasi sederhana antara sarana prasaran dengan motivasi belajar siswa di MTs. Nurul Bahri Lontar Tirtayasa Kabupaten Serang diperoleh nilai koefisien korelasi r_{y2} sebesar 0,673. Nilai ini memberikan pengertian bahwa keterkaitan antara sarana prasarana dengan motivasi belajar siswa di MTs. Nurul Bahri Tirtayasa Kabupaten Serang cukup dan positif, artinya makin tinggi sarana prasarana seorang siswa akan makin tinggi motivasi belajar di MTs. Nurul Bahri Tirtayasa kabupaten Serang tersebut. Demikian pula sebaliknya makin rendah sarana dan prasarana makin rendah pula motivasi belajar siswa di MTs. Nurul Bahri Tirtayasa Kabupaten Serang.

Besarnya sumbangan atau kontribusi variable sarana prasarana terhadap motivasi belajar siswa di MTs. Nurul Bahri Tirtayasa Kabupaten Serang dapat diketahui dengan jalan mengkuadratkan nilai koefisien korelasi sederhananya. Hasil mengkuadratkan nilai koefisien korelasi sederhananya adalah sebesar 0,45. Secara statistic nilai ini memberikan pengertian bahwa kurang lebih 45 persen variansi perubahan motivasi belajar siswa di MTs. Nurul Bahri Tirtayasa Kabupaten Serang ditentukan/dijelaskan oleh sarana prasarana dengan pola hubungan fungsionalnya seperti ditunjukkan oleh persamaan regresi tersebut di atas. Artinya jika seluruh siswa diukur sarana prasarana dan motivasi belajar siswa di MTs. Nurul Bahri Tirtayasa Kabupaten Serang, maka lebih kurang 45 persen variasi pasangan skor kedua variable tersebut akan berdistribusi dan mengikuti pola hubungan antara variable sarana prasarana dengan motivasi belajar siswa di MTs. Nurul Bahri Tirtayasa Kabupaten Serang melalui persamaan garis regresi $\tilde{Y} = 34,36 + 0,69X_2$.

Ketiga, pengujian hipotesis menyimpulkan terdapat hubungan positif yang antara lingkungan tempat tinggal dan sarana prasarana bersama-sama dengan motivasi belajar siswa di MTs. Nurul Bahri Tirtayasa Kabupaten Serang F_{hitung} sebesar 20,12. Nilai ini jauh lebih besar dari pada nilai F_{hitung} pada taraf signifikansi alpha 0,01 yaitu 5,49 atau $F = 20,12 > F_{0,01(2,27)} = 5,49$. Pola hubungan antara ketiga variable yang dinyatakan oleh persamaan regresi ganda $\tilde{Y} = 14.63 + 0,54X_1 + 0,33X_2$. Persamaan ini memberikan informasi bahwa setiap perubahan satu unit skor lingkungan

tempat tinggal dan sarana prasarana akan mengakibatkan terjadinya perubahan motivasi belajar siswa di MTs. Nurul Bahri Tirtayasa Kabupaten Serang sebesar 0,54 atau 0,33.

Hasil analisis korelasi ganda antara lingkungan tempat tinggal dan sarana prasaran diperoleh nilai koefisien korelasi ganda sebesar R_{y12} sebesar 0,774. Nilai ini menunjukkan bahwa keterkaitan antara lingkungan tempat tinggal dan sarana prasaran secara bersama-sama dengan motivasi belajar siswa di MTs. Nurul Bahri Tirtayasa Kabupaten Serang cukup dan positif. Dengan demikian berarti makin baik lingkungan tempat tinggal pada seorang siswa dan makin tinggi sarana prasarana di sekolah, makin tinggi pula motivasi belajar siswa di MTs. Nurul Bahri Tirtayasa Kabupaten Serang tersebut. Sebaliknya makin kurang baik lingkungan tempat tinggal pada seorang siswa dan makin rendah sarana prasarana sekolah makin rendah pula motivasi belajar siswa di MTs. Nurul Bahri Tirtayasa Kabupaten Serang tersebut.

Besarnya sumbangan atau kontribusi variable lingkungan tempat tinggal dan sarana prasarana secara bersama-sama dapat diketahui melalui nilai koefisien determinasi R^2_{y12} sebesar 0,60. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa lebih kurang 60 persen variasi perubahan motivasi belajar siswa di MTs. Nurul Bahri Tirtayasa Kabupaten Serang ditentukan atau dijelaskan oleh lingkungan tempat tinggal dan sarana prasarana secara bersama-sama dengan pola hubungan fungsionalnya seperti ditunjukkan oleh persamaan regresi tersebut di atas. Artinya jika seluruh siswa di MTs. Nurul Bahri Tirtayasa diteliti lingkungan tempat tinggalnya dan sarana prasarana sekolah secara bersama-sama dengan melihat motivasi belajar siswa di MTs. Nurul Bahri Tirtayasa Kabupaten Serang, maka lebih kurang 60 persen variasi pasangan skor ketiga variable akan mengikuti pola persamaan regresi $\hat{Y} = 14,63 = 0,54X_1 + 0,33X_2$.

D. KESIMPULAN

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ketiga hipotesis alternatif (H_3) yang diajukan dalam penelitian ini diterima, dan menolak hipotesis nol (H_0). Dengan demikian berarti terdapat hubungan positif antara : 1) Lingkungan tempat tinggal dengan motivasi belajar siswa di MTs. Nurul Bahri Lontar Tirtayasa kabupaten Serang. 2) Sarana prasarana

dengan motivasi belajar siswa di MTs. Nurul Bahri Lontar Tirtayasa Kabupaten Serang. 3) Lingkungan tempat tinggal dan sarana prasarana secara bersama-sama dengan motivasi belajar siswa di MTs. Nurul Bahri Lontar Tirtayasa Kabupten Serang. Hasil Uji "t" untuk hipotesis pertama dan hipotesis kedua, serta hasil uji "F" untuk hipotesis ketiga menunjukkan bahwa ternyata hubungan tersebut sangat signifikan, baik pada taraf signifikansi alpha 0,05 maupun pada taraf signifikansi alpha 0,01. Berdasarkan uraian tersebut maka beberapa kesimpulan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

Pertama, Terdapat hubungan positif antara lingkungan tempat tinggal dengan dengan motivasi belajar siswa di MTs. Nurul Bahri Lontar Tirtayasa kabupaten Serang. Ini berarti bahwa makin baik lingkungan tempat tinggal, maka makin tinggi makin tinggi pula motivasi belajar siswa di MTs. Nurul Bahri Lontar kabupaten Serang tersebut. Demikian pula sebaliknya, makin kurang baik lingkungan tempat tinggal, makin rendah pula motivasi belajar siswa di MTs. Nurul Bahri Lontar Tirtayasa Kabupaten Serang tersebut. Oleh karena itu lingkungan tempat tinggal merupakan variable yang penting untuk diperhatikan di dalam memprediksi motivasi belajar siswa di MTs. Nurul Bahri Lontar Tirtayasa Kabupaten Serang.

Kedua, Terdapat hubungan positif antara sarana prasarana dengan motivasi belajar siswa di MTs. Nurul Bahri Lontar Tirtayasa Kabupaten Serang. Ini berarti bahwa makin tinggi sarana prasarana yang berada di lembaga sekolah akan makin baik motivasi belajar siswa di MTs. Nurul Bahri Lontar Tirtayasa Kabupaten Serang. Demikian pula sebaliknya, makin rendah sarana prasana di lembaga pendidikan, makin rendah pula motivasi belajar siswa di MTs. Nurul Bahri Lontar Tirtayasa Kabupaten Serang. Oleh karena itu sarana prasarana merupakan variable yang penting untuk diperhatikan di dalam memprediksi motivasi belajar siswa di MTs. Nurul Bahri Lontar Tirtayasa Kabupaten Serang.

Ketiga, Terdapat hubungan positif antara lingkungan tempat tinggal dan sarana prasarana secara bersama-sama dengan motivasi belajar siswa di MTs. Nurul Bahri Lontar Tirtayasa Kabupaten Serang. Dengan demikian berarti bahwa makin baik lingkungan tempat tinggal dan makin baik

sarana prasarana, makin tinggi pula motivasi belajar siswa di MTs. Nurul Bahri Lontar Tirtayasa Kabupaten Serang tersebut. Kondisi ini menunjukkan bahwa lingkungan tempat tinggal dan sarana prasarana, merupakan dua variable yang penting untuk diperhatikan dalam menjelaskan motivasi belajar siswa di MTs. Nurul Bahri Lontar Tirtayasa Kabupaten Serang.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, terutama pada aspek sampel dan instrumen penelitian. Dalam proses pengumpulan data, sebagian responden kurang serius dalam mengisi angket karena merasa penelitian tidak berdampak langsung pada kepentingan mereka, sehingga berpotensi memengaruhi keakuratan data. Selain itu, penyusunan instrumen mengalami kendala dalam menentukan dimensi dan indikator yang tepat, sehingga dimungkinkan terjadi tumpang tindih antarvariabel, yaitu lingkungan tempat tinggal, sarana prasarana, dan motivasi belajar. Keterbatasan lain terletak pada waktu pengisian angket yang singkat dan dilakukan saat istirahat, sehingga menimbulkan kelelahan dan kurangnya konsentrasi responden. Akibatnya, jawaban yang diberikan belum tentu sepenuhnya mencerminkan kondisi sebenarnya. Berdasarkan hal tersebut, disarankan agar guru meningkatkan kompetensi profesional dalam penguasaan materi dan penggunaan media pembelajaran, serta pihak pimpinan sekolah perlu mendorong peningkatan profesionalisme guru agar proses pembelajaran lebih efektif dan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Bronfenbrenner, Urie. "Ecological Models of Human Development." In *International Encyclopedia of Education Vol. 3, 2nd*. Oxford: Elsevier, 1994.
- Darmawan, Cecep. "Resolusi Pendidikan 2026." Diakses 2 Juni 2026. <https://berita.upi.edu/resolusi-pendidikan-2026/>.
- Deci, Edward L, dan Richard M Ryan. "The 'What' and 'Why' of Goal Pursuits: Human Needs and the Self-Determination of Behavior." *Psychological Inquiry: An International Journal for the Advancement of Psychological Theory* 11, no. 4 (2009): 227–68.

- Epstein, Joyce L. *School, Family, and Community Partnerships Preparing Educators and Improving School*. New York: Routledge, 2018.
- Fanny, Putri Olivia, Roni Fasliah, dan Darma Rika Swaramarinda. "Exploring The Impact of Learning Facilities and Environment on Student Motivation." *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Perkantoran, dan Akuntansi* 5, no. 3 (2024): 630–42.
- Fitria, Elsa Ditha, Panisa Dwi Julian, dan Yayat Hidayat. "Konsep Dasar Sarana Prasarana Pendidikan: Analisis Tujuan dan Prinsip-Prinsip Manajemen Sarana dan Prasarana." *Literasi: Journal of Innovation Literacy Studies* 2, no. 2 (2025): 331–38.
- Hanushek, Eric A. "The Failure of Input-Based Schooling Policies." *The Economic Journal* 113 (2003): 64–98.
- Husda, Rizky Akhfina, Dina Ayu, Rachma Ilmiana, dan M Bahri Arifin. "Peran Lingkungan Belajar dalam Mengatasi Problematika Pendidikan Bahasa Indonesia." *Inspirasi Modern: Jurnal Multi Disiplin* 1, no. 2 (2025): 86–94.
- Igo, Sti Dwi Hardiyanto, dan Fajlu Rahman. "Motivasi Belajar dan Kesejahteraan Psikologis Anak dalam Lingkungan Keluarga yang Harmonis." *Chatra: Jurnal Pendidikan & Pengajaran* 1, no. 2 (2023): 72–80.
- Ilham, Moh Damanhuri, dan Sahlan Mubarok. "Evaluasi Pengelolaan Sarana dan Prasarana Guna Meningkatkan Proses Pembelajaran Peserta Didik MAN 2 Semarang." *Al-Marsus: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2025): 91–100.
- Iskandar, Jamaluddin. "Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa." *Edu-Leadership: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2021): 96–107.
- Kasanah, Avisia Rahmawati, Alif Fadin Amrullah, Alya Farah Muhdiah, Iqbal Maryono, Putri Maulidya, Satria Happy Nur Pradana, dan Alphard Sultan Barts. "Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Jurusan Manajemen Angkatan 2023 di Universitas Negeri Semarang." *Jurnal Majemuk* 3, no. 3 (2024): 496–508.
- Nanda, Risfina Dwi, dan Dina Handayani. "Faktor Internal dan Eksternal

- yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Peserta Didik." *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran* 8, no. 3 (2025): 1947–56.
- Rizal, Royan Fathur. "Pengaruh Dukungan Sosial Keluarga, Lingkungan Belajar dan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XII Pada Mata Pelajaran Akuntansi dalam Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 di SMA N 2 Pernalang." Skripsi S1, Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2022.
- Sanjaya, Heti, Misdalina, dan Ida Suryani. "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Negeri 1 Sunggutan." *Journal on Education* 05, no. 03 (2023): 7674–82.
- Schunk, Dale H. *Learning Theories: An Educational Perspective*. Diedit oleh Paul Smith. 6 ed. Boston: Pearson Education, 2012.
- Syahdan. "Peningkatan Motivasi dan Ketuntasan Belajar Melalui Penerapan Pembelajaran Kontekstual Berbasis Pemodelan Siswa Kelas VII MTs. Baiturrahim Kabar pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits Tahun Pelajaran 2019/2022." *Nusantara: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* Vol. 1, no. 3 (2020): 317–38. <https://doi.org/10.36088/nusantara.v1i3.678>.
- Zahro, Lintang Abdilla, Siti Annisa Mulyaningsih, Ratih Tari, Ardi Kusuma Putra, dan Lisnawati Ruhaena. "Peningkatan Kompetensi Mengajar Guru Melalui Penyuluhan dengan Pendekatan Self Development dan Teamwork." *IQRO: Journal of Islamic Education* 8, no. 1 (2025): 148–64.